

Eksistensi Seni Kaligrafi Dalam Pendidikan Islam

Alinda Syarofah
Yazida Ichsan
Hening Kusumaningrum
Muhammad Rizky Nur Risam

Universitas Ahmad Dahlan, Daerah Istimewa Yogyakarta

alinda1900331007@webmail.uad.ac.id
yazida.ichsan@pai.uad.ac.id
hening1900331009@webmail.uad.ac.id
muhammad1900331011@webmail.uad.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana eksistensi seni kaligrafi dalam pendidikan islam. Tujuan dari pendidikan islam ialah terbentuknya peserta didik yang berkepribadian islami sesuai dengan syariat Islam serta memegang teguh tauhid. Dalam penyampaian pembelajaran tentu diperlukan metode yang beragam dan menyenangkan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik, mencapai tujuan pendidikan serta peserta didik paham dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan pemanfaatan seni kaligrafi. Hasil penelitian ini dapat dimengerti bahwa eksistensi seni kaligrafi bagi pendidikan islam dipandang sebagai sebuah media yang dapat digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam dengan indah. Dimana nilai-nilai tersebut diantaranya nilai pendidikan aqidah (nilai cinta terhadap Al-Qur'an), nilai pendidikan ubudiyah/ibadah, nilai pendidikan akhlak (perilaku kerja keras, kesabaran, dan optimisme).

Kata kunci: seni, kaligrafi, pendidikan, islam

Abstract

The purpose of this study is to find out how the existence of calligraphy in Islamic education is. The purpose of Islamic education is the formation of students who have an Islamic personality in accordance with Islamic law and hold fast to monotheism. In the delivery of learning, of course, various and fun methods are needed so that learning can run well, achieve educational goals and students understand and are interested in participating in learning. In learning Islamic Religious Education, one of the learning methods that can be used is the use of calligraphy. The results of this study can be understood that the existence of the art of calligraphy for Islamic education is seen as a medium that can be used to convey the values of Islamic education beautifully. Where these values include the value of aqidah education (the value of love for the Qur'an), the value of

ubudiyah/worship education, the value of moral education (hard work behavior, patience, and optimism).

Keyword: *art, calligraphy, education, islam*

Pendahuluan

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 tahun 2003 Bab I menjelaskan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Sehingga dimengerti yang dimaksud pendidikan ialah suatu usaha yang telah disusun untuk menghasilkan tahapan-tahapan dalam pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Yang diharapkan dengan adanya proses pembelajaran ini, mampu melahirkan siswa yang berkualitas, berakhlak baik, memiliki kekuatan spiritual yang baik dan cerdas. Dalam usaha dari pendidikan dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal. (Syafri & Zen, 2017).

Seni merupakan sebuah ekspresi diri atau jiwa emosional yang ada di dalam diri manusia yang dicurahkan dalam bentuk lukisan/gambar, nyanyian/suara, dan tarian/gerak. Seni memiliki beberapa ragam seperti seni kaligrafi, seni musik, seni tari, dll. Berbicara mengenai seni, seni kaligrafi sangat marak dibicarakan karena seni kaligrafi merupakan seni yang turun menurun dari zaman nenek moyang hingga saat ini. Seiring berjalannya zaman, seni kaligrafi semakin dikenal di belahan dunia. Semakin pesatnya kemajuan seni kaligrafi ini mengundang animo masyarakat untuk memperdalam seni kaligrafi.

Dalam islam, seni didefinisikan sebagai suatu yang menyajikan keestetikan atau keindahan namun tetap memegang teguh ketauhid sebagai esensi aqidah, nilai dan norma-norma islam tentang mengesakan Allah SWT. Dalam Islam seni didasari oleh spiritualitas Islam secara langsung, dan wujud dari seni ini terbentuk ciri-ciri tertentu. Yakni seni yang berlandaskan atas hikmah atau kearifan dari agama Islam yang mana tidak hanya berfokus pada perwujudan dari

seni tersebut, akan tetapi juga bagaimana pemaknaan nilai dari seni tersebut. (Rizali, 2012).

Telah disampaikan bahwa seni merupakan suatu karya yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang berkaitan dengan rasa dan keindahan. Seni kaligrafi juga dapat dikatakan sebagai seni lukis yang dapat digunakan untuk mengekspresikan keindahan kalam Allah, namun, tetap harus serasi dengan syariat Islam. Disamping itu, dalam proses pembuatannya, seni kaligrafi juga dapat menjadi sarana dalam pembentukan karakter Islam yang sesungguhnya. Dari hal-hal kecil yang berkaitan dengan kaligrafi yang perlu dicermati, yakni seperti jenis khat yang sangat bermacam, dan ketentuan dalam penulisan yang juga harus dicermati menjadikan pelukis harus selalu sabar, ulet, giat dan disiplin.

Al-qur'an sebagai sumber dari seni kaligrafi, karena seni kaligrafi berasal dari tulisan arab yang berupa ayat-ayat yang ada di Al-qur'an. Selain itu Al-qur'an memiliki pengaruh besar dalam seni islami atau kebudayaan islam, maka dari itu islam dan Al-qur'an tidak dapat dilepaskan dengan seni kaligrafi. Sehingga dapat dikatakan bahwa Al-Qur'an pun sangatlah menghormati seni. Karena secara tidak langsung, Al-Qur'an mengajak umat manusia untuk memandang seluruh alam ciptaan Allah ini dengan indah. Gambaran seni ini seperti ketika kita melihat alam yang begitu indah dilihat dari segi wujudnya. Dan begitulah islam memandang keindahan yang mana keindahan tersebut adalah makna dari seni.

Sampai saat ini seni dan agama masih menjadi perdebatan di kalangan ulama dengan sudut pandang masing-masing. Sehingga ketika membahas tentang pendidikan agama dan sistem seni memang sangat menarik sebab keduanya memang mempunyai keterkaitan yang erat. Namun, islam memberikan pengajaran untuk meningkatkan seni budaya islam yang tentunya tidak terhindar dari nilai-nilai dalam agama Islam.

Dalam pendidikan islam seni kaligrafi juga merupakan media belajar yang berupa hasil karya tulis seseorang yang berupa tulisan arab indah yang dapat berasal ayat-ayat al-qur'an. seni kaligrafi dalam pendidikan islam dapat dijadikan untuk sarana dakwah karena seni tersebut dapat berupa tulisan ayat-ayat yang membahas tentang dakwah. Hal ini sejalan dengan tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam yaitu membentuk siswa agar memiliki karakter Islam.

Dalam penelitian ini juga didukung dengan sumber-sumber yakni dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian oleh (Lestari, Ichsan, Sukriyanto, & Asela, 2021) yang mengkaji tentang Urgensi seni kaligrafi dalam Pendidikan agama islam. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada poin-poin kajian yang menitikberatkan pada pembahasan tentang; hakikat seni kaligrafi, perkembangan seni kaligrafi, eksistensi seni kaligrafi dalam pendidikan islam, dan urgensi seni kaligrafi dalam pendidikan islam.

Metode

Pada penelitian ini digunakan metode yakni metode studi pustaka, dimana menurut (Nazir, 2013) penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data, dari sumber-sumber pustaka baik buku-buku, penelitian terdahulu, dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan atau relevan dengan penelitian ini. Kemudian data diolah dengan berdiskusi dan pematangan hasil dari penelitian sehingga dihasilkan sebuah kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

Hakikat Seni Kaligrafi

Seni merupakan suatu komponen yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan manusia. Dalam mendefinisikan seni, terdapat beberapa pendapat dari ahli, diantaranya, Dr. M. Quraish Shihab mengemukakan bahwa seni merupakan suatu keindahan yang juga merupakan ruh yang berasal dari manusia yang dapat menciptakan perilaku manusia yang memiliki nilai keindahan. (Akromusyuhada, 2018). Kemudian Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa seni merupakan seluruh perilaku manusia yang muncul dari perasaannya yang memiliki sifat keindahan sehingga mampu menggerakkan perasaan manusia. Selain itu Suwaji Bastami mendefinisikan seni sebagai sebuah kegiatan batin yang disertai dengan pengalaman keindahan yang dijelaskan dalam bentuk yang istimewa dan memiliki daya yang mampu meningkatkan rasa kagum dan haru. Sudarmadji mengemukakan bahwa seni tersebut merupakan seluruh perwujudan batin yang disertai dengan pengalaman keindahan yang menggunakan media seperti garis, wara, bidang, tekstur, volume dan pencahayaan.

Berdasarkan dari pendapat-pendapat tersebut, dapat didapati bahwa seni merupakan suatu hasil dari aktivitas rohani atau kegiatan batin yang digerakkan

melalui karya yang akhirnya dapat meningkatkan perasaan senang ketika orang lain melihatnya. Dengan adanya karya seni ini, para penikmat seni dituntut untuk memberikan sebuah respon. Sehingga para penikmat seni ini tidak hanya menjadi penikmat dari hasil karya seni yang dilihatnya. (Safliana, 2008.).

Dilihat dari segi etimologi, kaligrafi merupakan suatu karya seni berbetuk tulisan dalam bahasa Arab yang mengandung unsur keindahan. Sedangkan secara terminologi, kaligrafi merupakan lukisan atau gambaran suatu ucapan atau gambar dengan huruf ejannya. Kemudian kaligrafi dalam bahasa Arab sendiri, disebut dengan istilah *khath* yang memiliki arti garis atau tulisan yang indah. Kaligrafi disini ialah suatu ilmu yang dapat digunakan untuk mengetahui kedudukan pada setiap huruf ketika diletakkan dan ketentuan dalam penyusunannya dalam sebuah tulisan. Kata kaligrafi dalam bahasa inggris yakni *calligraphy*, yang kemudian diambil dari bahasa Yunani yakni *kallos* yang berarti keindahan, kemudian *graphien* yang memiliki arti “menulis” yang dijabarkan sebagai tulisan dan seni yang indah. Sementara dalam bahasa arab kaligrafi memiliki arti yakni “garis atau tulisan”. Ahli kaligrafi disebut sebagai *al khath-thaah (caligrapher)*. Menurut Kamil Albaba dalam *the art of penmanship* kaligrafi merupakan kecakapan menulis halus yang menggunakan pena dalam menulis. *Khath* dalam bahasa indonesia diartikan dengan teknik menulis huruf arab dengan nilai keindahan dan estetika. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kaligrafi tidak hanya sebuah tulisan yang bagus, melainkan juga merupakan disiplin ilmu yang terdapat ketentuan-ketentuan tertentu. (Suharno & Asrori, 2020).

Menurut Asyrofi karakteristik tulisan arab yakni luwes, fleksibel dan elastis sehingga mudah untuk ditulis/dibentuk sesuai dengan ruang dan medianya dengan tidak menghilangkan nuansa estetikanya. Ada beberapa jenis-jenis model tulisan kaligrafi yang masih eksis yakni khat Naskhi, Tsulust, Riq'ah, Diwani, Diwani Jali, dan Khufi. (Syaiful, 2018). Dalam penulisan khat-khat tersebut harus disesuaikan dengan kaidah-kaidah penulisannya. Atau tata cara penulisan huruf Arab yang benar sehingga tidak mengubah makna yang terkandung. Karena kesalahan dalam menulis atau peletakan titik dapat mengubah makna, yang seharusnya baik menjadi buruk dalam pemaknaanya.

Menurut (Afif, 2017) kaligrafi memiliki peran untuk mengatur tata kehidupan manusia, diantaranya :

1. Kaligrafi merupakan alat komunikasi bagi manusia. Kaligrafi merupakan warisan dari nenek moyang yang dapat berkembang dan dikembangkan di masa sekarang,
2. Kaligrafi merupakan sebuah budaya yang muncul dari sebuah agama, sosial, ekonomi, menjadi sumber ilmu pengetahuan dan penelitian ilmiah,
3. Kaligrafi merupakan sebuah pemikiran manusia yang dibantu oleh sebuah pena untuk mengaktualisasikan dan menampilkan bentuk ekspresi,
4. Kaligrafi adalah suatu alat untuk menyampaikan catatan peristiwa sejarah yang diaktualisasikan lewat bentuk karya seni, dan
5. Kaligrafi merupakan salah satu cabang seni yang mengandung nilai kebudayaan dan estetika yang sangat tinggi.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut diatas dapat digaris bawahi bahwa seni kaligrafi merupakan salah satu seni menulis huruf arab yang berasal dari Al-Quran yang ditulis dengan indah, yang mana pada penulisannya berdasarkan kaidah-kaidah penulisan agar tidak terjadi salah dalam penafsirannya.

Perkembangannya Seni Kaligrafi

Dalam perkembangannya seni kaligrafi memiliki enam periode perkembangan, yakni sebagai berikut:

1. Periode pertama (periode pemula) seni kaligrafi ini dimulai saat khat khufi belum berharakat yang kemudian menjadi kesulitan dalam membacanya.
2. Pada periode kedua (periode pertumbuhan), periode ini diawali dari kekuasaan Bani Umayyah pada masa-masa akhir kekuasaan dan awal kekuasaan Bani Abbas sampai zaman berkuasanya Al-Makmun. Periode kedua ini melahirkan 36 gaya seni kaligrafi.
3. Pada periode ketiga Ibn Muqlah dan saudaranya Abu Abdillah melakukan penyempurnaan bagian-bagian huruf, kemudian menentukan 12 kaidah yang dijadikan pegangan semua aliran.
4. Pada periode keempat adanya perkembangan bentuk-bentuk khat yang sebelumnya sudah dilakukan oleh Ibn Muqlah.

5. Periode kelima ditandai oleh adanya pembedahan dan pengolahan enam gaya penulisan jenis khat/ *al-qalam as-sittah*.
6. Pada periode keenaam muncul gaya khat, yaitu Ta'liq dan Shikasteh. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penemuan-penemuan baru mengenai gaya penulisan kaligrafi.

Sampai pada akhirnya seni kaligrafi ini dapat menyebar ke berbagai kawasan di didunia tak terkecuali Indonesia. Perkembangan kaligrafi di Indonesia sendiri dapat itu dibuktikan dengan adanya pameran-pameran kaligrafi dalam acara-acara penting yang bersifat regional atau nasional seperti; MTQ XI di Semarang, Muktamar Media masa Islam Sedunia yang diselenggarakan pada tanggal 1-3 September 1980 dan bertempat di Jakarta , muktamar Muhammadiyah ke 42 di Yogyakarta pada 15-19 Desember 1990.

Perkembangan seni kaligrafi di Indonesia tentunya dipelopori oleh seorang tokoh atau kaligrafer. Nama-nama kaligrafer di Indonesia yang berkecimpung untuk mengembangkan seni kaligrafi antara lain AR Manshur Dompu, Amri Yahya, Syaiful Adnan, Abdul Djalil Pirous, Hatta Hambali, Ahmad Syadali, dan Hardyono. (Humam, 1991).

Eksistensi Seni Kaligrafi Dalam Pendidikan Islam

Secara harfiah yang dimaksud dengan pendidikan Islam ialah suatu tindakan manusia yang mana bertujuan mengubah sikap dan pandangan serta sikap suatu individu/kelompok dengan bimbingan atau penataran dalam sepanjang hayat, sehingga dalam hidup manusia tersebut sejalan dengan syariat islam sebagaimana Nabi tauladan kita Muhammad SAW. selain perintah menegaakan ajaran islam, dinul islam juga berperan dalam menumbuhkan seni budaya. Kesenian dan kebudayaan dapat meningkatkan keterampilan dalam mengekspresikan diri, sikap terampil, cerdas, serta minat yang lain yang sesuai dengan tujuan PAI.

Penyelenggaraan pendidikan islam tidak dapat jauh kaitanya dengan adanya seni kaligrafi, karena didalam kaligrafi terkandung pembelajaran atau nilai-nilai pendidikan islam yang memiliki pengaruh bagi karakter siswa. Berikut menurut (Suharno & Asrori, 2020) poin-poin nilai pendidikan islam dalam kaligrafi yakni:

1. Nilai pendidikan Aqidah
Pendidikan aqidah adalah sebuah ilmu dasar yang wajib tertanam pada diri peserta didik. Sikap penanaman aqidah ini dapat berupa membaca dan menulis al-qur'an. Menulis Al-qur'an dapat berupa tulisan kaligrafi, karena pada dasarnya tulisan kaligrafi merupakan tulisan arab yang indah dan mengandung nilai estetika. Menulis al-qur'an dengan menggunakan seni kaligrafi dapat menumbuhkan kecintaan kita terhadap al-qur'an
2. Nilai pendidikan ubudiyah/ibadah
Dengan menulis kaligrafi al-qur'an tidak hanya dapat menjadi sebuah sarana dalam mendalami Al-Quran, tetapi dengan menuliskan ayat-ayat Allah ini juga merupakan bentuk beribadah kepada Allah SWT..
3. Nilai pendidikan akhlak
Belajar menulis kaligrafi dengan sungguh-sungguh dapat terbentuk akhlak yang mulia sehingga dapat berdampak dalam kehidupan sehari-hari. Nilai pendidikan akhlak disini maksudnya ialah menumbuhkan rasa untuk berkerja keras terus berlatih, kemudian dapat melatih kesabaran, ketelitian , dan menubuhka rasa optimis pada apa yang telah kita usahakan.

Oleh karena itu dapat dimengerti bahwa pendidikan islam memaknai seni kaligrafi tidak hanya sebatas seni menulis indah saja, tetapi kaligrafi dapat dijadikan sebuah media pendidikan dalam suatu pembelajaran yang mengajarkan atau membentuk kepribadian peserta didik, sehingga berakhlakul karimah. Selain itu kaligrafi memang menjadi sebuah seni yang dapat menjadi sarana dakwah islam yang mengandung nilai estetika sehingga akan lebih mudah diterima dan mengundang ketertarikan seseorang untuk mengetahui islam.

Urgensi Seni Kaligrafi dalam Pendidikan Islam

Pendidikan Islam dalam kaidah bahasa Indonesia diartikan sebagai upaya manusia dalam memeberikan perubahan pada sikap maupun perilaku seorang individu atau kelompok dengan melalui suatu pengajaran atau pelatihan yang dilakukan dengan kehidupan manusia. Maka dari itu dalam kehidupan setiap manusia haruslah sesuai dengan ajaran Islam yang berdasarkan pada ajaran Nabi Muhammad SAW. (Hanafi, Adu, & Zainuddin, 2018). Sehingga dapat

disimpulkan bahwa peran pendidikan agama Islam ini untuk memberikan perubahan pada tingkah laku manusia agar mampu menjadi seorang hamba yang patuh terhadap ajaran agama Islam yang melalui proses pengajaran. Yang dimaksud dengan pengajaran disini yaitu suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didiknya.

Pendidikan Islam menurut Armani Arief yaitu suatu proses yang ditempuh untuk menumbuhkan dan mengembangkan bakat yang siswa miliki. Tentunya dengan tujuan untuk membentuk individu yang beriman, bertaqwa, cerdas, kreatif, beretika, mandiri dan dapat bertanggung jawab. (Hanafi, Adu, & Zainuddin, 2018). Sehingga guna terwujud tujuan pendidikan tersebut, maka dapat menggunkan media pembelajaran salah satunya karya seni kaligrafi.

Seluruh karakter-karakter yang sesuai dengan tujuan dari pendidikan Islam seperti kreativitas, kecerdasan dan olah rasa, dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan seni dan kebudayaan. Seiring dengan pengalaman yang diperoleh dalam keindahan dari suatu karya seni, karakter olah rasa pun akan tumbuh dengan sendirinya. Sehingga dengan adanya kemampuan olah rasa inilah yang kemudian dapat menjadi sumber dalam pengendalian diri. Seni pun daapt digunakan sebagai sarana dalam meningkatkan kebijaksanaan spiritual. Hal ini, sejalan dengan yang dikemukakan oleh Syekh Abdullah Mahmud dalam Asbullah Muslim terkait bukti terkuat dari wujud Tuhan itu tidak terdapat pada akal, melainkan pada rasa yang ada pada manusia.

Menurut Imam Al-Ghazali akan sangat besar pengaruh yang dihasilkan dari karya seni ini terhadap jiwa seorang manusia. Maka dari itulah akhirnya apresiasi terhadap moralitas dan agamanya dapat ditentukan. Sehingga dalam konteks ini, seni tidak menjadi sebuah objek yang hanya berkaitan dengan keinginan pribadi manusia, melainkan menjadi sebuah keinginan manusia yang lebih tinggi yaitu kerohanian. Segala bentuk keindahan dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam pengalaman religius namun tetap harus bergantung kepada bagaimana seseorang dalam menyikapi keindahan dalam suatu tradisi atau kebudayaan Islam sebagai cara dalam membentuk spiritual. (Hadi, 2016)

Dalam proses penulisan kaligrafi juga menyangkut tentang penglihatan spiritual, sehingga tidak hanya menyangkut dengan keterampilan saja. Maka dari

itu, secara tidak langsung dalam penulisan kaligrafi dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam menjaga hati, perkataan, pikiran, dan tingkah laku yang kurang sesuai dengan nilai agama Islam. Sebab dalam proses menulis secara langsung kita akan membaca ayat yang sedang ditulis.

Pokok dari suatu pendidikan adalah proses dalam mengembangkan bakat yang memiliki tiga aspek dalam kehidupan, yaitu; pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup. (Muslim, 2013). Sehingga antara pengembangan otak, hati dan juga motorik harus memiliki keseimbangan. Dan ketika seni diimplementasikan dalam Pendidikan Agama Islam, dapat sekaligus mengasah kemampuan siswa dalam berpikir kritis, memberikan apresiasi hasil dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai dari seni budaya dalam kehidupan sehari-hari.

Seni kaligrafi juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran Bahasa Arab dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, untuk menghindarkan dari ketidaksesuaian dengan kurikulum, dalam pemilihan ayat Al-Qur'an untuk penulisan kaligrafi harus disesuaikan dengan tema pembelajarannya. Sehingga, siswa dapat mendengarkan penjelasan dari guru terkait arti atau tata bahasa yang terdapat dalam ayat tersebut ketika siswa mulai mengerjakan penulisan kaligrafi. Maka, aspek audio, aspek visual dan juga kinestetik pun terdapat didalamnya.

Dalam perannya, seni kaligrafi ini mampu menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai jual yang tinggi dan memberikan apresiasi dan pengalaman yang kreatif bagi siswa. Juga dapat membentuk kepribadian dan keharmonisan siswa baik itu secara logika, moralitas, estetika dan kesenian dalam membentuk sikap kreativitas siswa, kepekaan siswa terhadap rasa, perasaan dan moralitas. (Roisudin, 2015). Ketika mempelajari seni kaligrafi ini, nilai-nilai sosial dapat ditumbuhkan dalam diri. Seperti meneladani guru, taat dalam menghasilkan tulisan kaligrafi sesuai dengan kaidah dan dapat menghargai hasil karya orang lain.

Maka, apabila dalam pendidikan agama Islam seni kaligrafi ini diajarkan, siswa tidak hanya mendapat aspek keindahan, melainkan juga dapat membentuk aspek spiritual keagamaan siswa yang selaras dengan tujuan pendidikan agama Islam, dan bahkan dapat membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh.

Sehingga, kegiatan menulis kaligrafi dapat memberikan pengembangan dalam rasa, akal dan iman. (Lestari, Ichsan, Sukriyanto, & Asela, 2021). Oleh karena itu urgensi dari seni kaligrafi bagi pendidikan Islam mengerucut pada bagaimana seni kaligrafi ini dapat diimplementasikan dan memberikan nilai sesuai dengan pendidikan islam, yang mana seni kaligrafi ini diwujudkan sebagai suatu media pembelajaran. Maka, bisa dikatakan penting dan perlu terus dikembangkan dalam penerapan nilai-nilai dari seni kaligrafi dalam pendidikan Islam. Sehingga dengan adanya peran dari penggunaan seni kaligrafi sebagai media pembelajaran ini akan menjadi salah satu faktor tercapainya tujuan pendidikan Islam.

Kesimpulan

Seni merupakan suatu hal yang merujuk pada keindahan atau keestetikan rupa. Seni kaligrafi merupakan salah satu dari cabang seni yang juga dapat dikelompokkan dalam seni rupa tulis indah. Kaligrafi dalam islam merupakan seni dalam menulis ayat-ayat Al-Quran. Dalam Pendidikan Agama Islam seni kaligrafi ini juga dapat berperan dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam, diantaranya nilai pendidikan akidah yang akan menanamkan kecintaan terhadap al-Qur'an, nilai pendidikan ibadah dengan mempelajari al-Qur'an, dan penanaman nilai pendidikan akhlak yang meliputi kerja keras, sabar, dan optimis dalam mengerjakan sesuatu. Eksistensi dari seni kaligrafi ini dapat diwujudkan dengan pengimplementasian seni kaligrafi sebagai sebuah sarana pembelajaran yang dapat memberikan nilai - nilai keislaman guna mencapai tujuan pendidikan Islam, yaitu adanya perubahan atau transformasi kepribadian peserta didik kearah akhlakul karimah.

Daftar Pustaka

- Afif, F. S. (2017). *Cara Mengajar Kaligrafi Pedoman Guru*. Jakarta: Darul Ulum Press.
- Akromusyuhada, A. (2018). Seni Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *Jurnal Tahdzibi : Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 3, No. 1, 3.
- Hadi, A. (2016). *Hermeneutika Estetika Dan Religiuditas*. Jakarta Selatan: Sadra Press.
- Hanafi, H., Adu, L., & Zainuddin. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Humam, A. (1991). Sekilas Tentang Asal-Usul Huruf Arab Dan Seni Kaligrafi Di Indonesia. *Humaniora* No. 2, 68-69.
- Lestari, N. H., Ichsan, Y., Sukriyanto, R., & Asela, S. (2021). Urgensi Seni Rupa Kaligrafi Dalam Pendidikan Islam. *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. Vol 9, No1.
- Muslim, A. (2013). Urgensi Estetika Dan Budaya Islam Dalam Pendidikan Agama Islam. *Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* Vol 1 No 1 , 57.
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia.
- Rizali, N. (2012). Kedudukan Seni Dalam Islam. *Tsaqafa: Jurnal Kajian Seni Budaya Islam* Vol. 1, No. 1., 4.
- Roisudin, A. S. (2015). Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Melalui Pendidikan Khat Al-‘Arabiy : Studi Kasus Di Sekolah Kaligrafi Al-Quran (SAKAL) Pondok Pesantren Mamba‘ul Ma‘arif Denanyar Jombang . *Didaktika Religia* Vol 3 No 1, 190.
- Safliana, E. (2008.). Seni Dalam Perspektif Islam. *Islam Futura*. Vol. 7, No. 1. , 101.
- Suharno, & Asrori, M. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Seni Kaligrafi Al-Qur'an. *Tadarus Tarbawy*. Vol. 3. No. 1, 298-299.
- Syafril, & Zen, Z. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Syaiful, A. (2018). Kaligrafi Desakralisasi Seniman Muslim. *Tausiyah*. Vol. 13. No. 2.